



## Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Jembatan Kembar-Lombok Barat Melalui Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Kolaborasi Dengan Badan Penganggulangan Bencana Daerah

Ni Nyoman Kencanawati<sup>1</sup>, Rizky Alfatihatul Ihtiar<sup>1</sup>, Humami Syifa Amanda<sup>2</sup>,  
Willy Azra<sup>1</sup>, Danisa Syawlina<sup>3</sup>, Iffah Fikriana Al Nurin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Matematika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Teknik Elektro Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### Article history

Received: 28-09-2024

Revised: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

\*Corresponding Author:

**Ni Nyoman Kencanawati**,  
Jurusan Teknik sipil,  
Universitas Mataram,  
Mataram, Indonesia

Email:

[nkencanawati@unram.ac.id](mailto:nkencanawati@unram.ac.id)

**Abstract:** Jembatan Kembar Village is located in Lembar District, West Lombok Regency, and is one of several villages often hit by floods during the rainy season. One of the problems in Jembatan Kembar Village related to disasters is the village community's lack of knowledge regarding disaster-prone conditions. For this reason, actions are needed that can increase community knowledge regarding disaster-prone conditions in the village. One form of activity that can be carried out is disaster response socialization activities. The socialization activity aims to provide an overview to the community regarding disaster-prone conditions in Jembatan Kembar Village and to increase community knowledge regarding actions that need to be taken to minimize the risk of disasters that can occur. The implementation of disaster response socialization activities is carried out in collaboration with the West Lombok Regional Disaster Management Agency (BPBD). The socialization activity was carried out after going through several stages starting from preparation, and establishing cooperation with implementing partners, namely the West Lombok BPBD, to the implementation of the socialization activity. In the socialization activity attended by a total of 34 people, information was obtained regarding what factors can trigger floods, both non-natural factors (humans) and natural factors. This socialization activity has an impact on increasing public understanding of disaster prevention measures, namely 12 actions that can be handled to minimize the risk of disaster before a flood occurs, 6 actions that can be conducted when a flood occurs, and 8 actions that at least need to be taken after a flood occurs.

**Keywords:** Flood Disaster, Disaster Response Socialization, Jembatan Kembar Village, BPBD

**Abstrak:** Desa Jembatan Kembar berada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat adalah satu dari beberapa desa yang kerap dilanda banjir saat musim hujan. Beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Jembatan Kembar terkait kebencanaan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat desa terkait kondisi rawan bencana yang ada di desa. Untuk itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kondisi rawan bencana yang ada di desa. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi tanggap bencana. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terkait kondisi rawan bencana yang ada di Desa Jembatan Kembar serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai tindakan yang perlu dilakukan guna meminimalisir risiko bencana yang dapat terjadi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lombok Barat. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan setelah melalui beberapa tahapan mulai dari persiapan, menjalin kerja sama dengan mitra

pelaksana yaitu BPBD Lombok Barat, hingga sampai kepada pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh total 34, diperoleh informasi mengenai faktor apa saja yang dapat memicu bencana banjir terjadi, baik faktor non alam (manusia) maupun faktor alam. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan bencana, termasuk 12 tindakan sebelum banjir, 6 tindakan saat banjir, dan 8 tindakan setelah banjir terjadi.

**Kata kunci:** Bencana Banjir, Sosialisasi Tanggap Bencana, Desa Jembatan Kembar, BPBD

## PENDAHULUAN

Secara geografis, Indonesia memiliki letak yang strategis karena berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan Australia, serta dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik (Marhtyni, 2023). Oleh sebab itu, Indonesia berada dalam posisi silang dan memberikan keuntungan dalam segi ekonomi. Akan tetapi, disamping keuntungan yang diperoleh oleh Indonesia, letak Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra tersebut membuat Indonesia menjadi negara yang berpotensi dilanda bencana alam, salah satunya yaitu gempa bumi. Berdasarkan definisi dalam panduan profil daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2017 yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat, suatu wilayah yang sering dilanda bencana, seperti banjir, gunung meletus, tsunami, dan tanah longsor, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan, dikenal sebagai kawasan rawan bencana.(Barat, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat perlu memiliki sikap kesiapsiagaan terhadap bencana sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat apabila terjadinya bencana alam guna mengurangi resiko terjadinya kerugian yang besar. Kejadian yang sekiranya terjadi dan didesain untuk mengelola kejadian yang penanggulangannya tidak tepat merupakan definisi dari risiko bencana (Yulianto, et al., 2021). Salah satu upaya pemerintah membentuk sikap ketangguhan bencana pada masyarakat desa adalah melalui program DESTANA atau Desa Tangguh Bencana. Melalui program ini, desa diharapkan menjadi desa yang memiliki kemandirian dan beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana, serta dapat memulihkan diri dengan cepat dari dampak bencana yang ada. Berbagai pihak diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari program tersebut guna mencapai tujuan dari program yang diadakan tersebut.

Salah satu bencana yang menyebabkan kerugian yang besar adalah bencana banjir. Dari seluruh bencana alam di seluruh dunia, bencana alam yang menempati urutan ketiga sebagai penyebab kerugian ekonomi ialah bencana banjir (Findayani, 2015). Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 1815-2012, diketahui bahwa bencana tertinggi yang kerap terjadi di Indonesia adalah bencana banjir (Ningrum, 2020). Dalam panduan profil daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2017 yang diterbitkan oleh BAPPEDA Lombok Barat dijelaskan bahwa di Kabupaten Lombok Barat, terdapat wilayah yang rawan bencana banjir yaitu daerah Empol (Sekotong Tengah), Berora, Gerung, dan Jembatan Kembar (Barat, 2017). Tabel 1 menunjukkan data kejadian banjir di Kabupaten Lombok Barat.

Terlihat bahwa Kecamatan Lembar merupakan salah satu kecamatan di Lombok Barat yang kerap dilanda banjir. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Lembar dan kerap dilanda banjir saat musim hujan adalah Desa Jembatan Kembar. Beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Jembatan Kembar terkait kebencanaan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat desa terkait kondisi rawan bencana di desa. Disamping itu, kurangnya rambu-rambu evakuasi apabila terjadinya bencana alam juga menjadi salah satu permasalahan yang ada. Untuk itu diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait kondisi rawan bencana yang ada di desa. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan yaitu melakukan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait risiko tinggi yang ada di daerah yang rawan bencana banjir, memberikan informasi mengenai kegiatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna menanggulangi

bencana banjir, memperbaiki lingkungan hidup masyarakat serta meningkatkan inisiatif masyarakat dalam menurunkan risiko bencana banjir, serta melakukan proses identifikasi oleh masyarakat agar mendorong masyarakat untuk melaksanakan tindakan penanggulangan terhadap bencana banjir (Soleh, 2022).

Tabel 1. Data Kejadian Bencana Banjir Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021-2023 Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Terdampak	Desa	Jumlah Kejadian Per-Tahun			Jumlah Kejadian
				2021	2022	2023	
1	Batu Layar	7	3	3	9	15	
2	Gerung	2	0	0	2	2	
3	Gunungsari	8	4	0	4	8	
4	Kediri	3	3	0	0	3	
5	Kuripan	0	0	0	0	0	
6	Labuapi	4	1	2	5	8	
7	Lembar	3	4	1	1	6	
8	Lingsar	3	3	0	0	3	
9	Narmada	2	1	0	1	2	
10	Sekotong	7	6	1	5	12	

Sumber: BPBP Kabupaten Lombok Barat, 2023 (Dalam (Artawan, Yasa, & Muhajirah, 2023))

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan ancaman bagi desa sehingga perlu diadakan kegiatan sosialisasi guna mengurangi kemungkinan risiko korban jiwa dan kerugian material lainnya. Salah satu kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kondisi rawan bencana di desa yang dapat dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi tanggap bencana. Sosialisasi tanggap bencana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan informasi kepada masyarakat terkait bahaya bencana yang dapat terjadi. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terkait kondisi rawan bencana yang ada di Desa Jembatan Kembar. Di samping itu, kegiatan sosialisasi diharapkan juga dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai tindakan-tindakan apa yang perlu dilakukan guna menghindari terjadinya bencana alam khususnya banjir, maupun tindakan-tindakan yang perlu dilakukan apabila suatu bencana alam tidak dapat dihindarkan untuk terjadi, serta tindakan yang harus diambil setelah bencana-bencana tersebut terjadi. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko bencana yang dapat terjadi di masyarakat, seperti mengurangi risiko terjadinya kerugian material, maupun meminimalisir kemungkinan adanya korban jiwa.

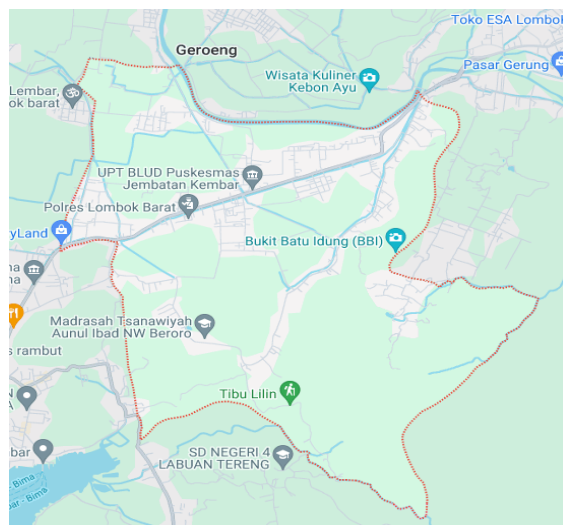
## METODE

### Gambaran Desa Jembatan Kembar

Desa Jembatan Kembar adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah ± 4,2 km<sup>2</sup>. Desa tersebut memiliki 6 dusun, yakni Dusun Granada, Gunung Gundil, Gunung Sari, Batu Rimpang Selatan, Batu Rimpang Utara, dan Dusun Karang Anyar. Ditinjau dari batas wilayahnya, di sebelah utara Desa Jembatan Kembar berbatasan dengan Desa Lembar, berbatasan dengan Desa Jembatan Kembar Timur di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Labuan Tereng di bagian selatan dan berbatasan dengan Desa Lembar Selatan di bagian barat.

Secara demografi, pada Tahun 2022 Desa Jembatan Kembar memiliki penduduk sebanyak 4.036 jiwa yang terdiri dari 1.985 jiwa laki-laki dan 2.054 jiwa perempuan dan terbagi dalam 1.225 kepala keluarga. Mata pencaharian utama penduduk Desa Jembatan Kembar adalah bertani

dengan luas lahan pertanian di desa tersebut sebesar 220,25 m<sup>2</sup> (Herlina, et al., 2023). Adapun peta wilayah desa Jembatan Kembar ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Desa Jembatan Kembar

### Skala Permasalahan

Terdapat beberapa permasalahan terkait kebencanaan yang pernah terjadi di Desa Jembatan Kembar yaitu bencana banjir pada saat musim hujan, kurangnya pengetahuan masyarakat desa akan kondisi rawan bencana yang terdapat di desa, dan kurangnya rambu-rambu informasi serta papan informasi terkait bencana di desa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, kemudian dilakukan perencanaan terkait kegiatan yang dapat diadakan guna mengatasi permasalahan yang ada. Gambar 2 menyajikan salah satu dokumentasi kejadian banjir di Desa Jembatan Kembar.

### Tahapan Kegiatan

Sosialisasi tanggap bencana menjadi suatu langkah awal yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jembatan Kembar terkait bencana yang rawan terjadi yaitu banjir. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana guna mengurangi risiko akibat bencana di Desa Jembatan Kembar dilakukan setelah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan diskusi mengenai tema yang akan diangkat dalam kegiatan sosialisasi, mempersiapkan kebutuhan administrasi yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi serta mencari mitra kerja sama yang dapat menjadi narasumber dalam kegiatan.

2. Menjalin kerja sama dengan mitra pelaksana

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi diadakan dengan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kabupaten Lombok Barat. Adapun narasumber dalam kegiatan ini yaitu kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Lombok Barat. Kegiatan kerja sama ini dijalin dengan mengirimkan proposal kegiatan sekaligus surat permohonan sebagai narasumber dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana

Kegiatan sosialisasi tanggap bencana ditujukan bagi masyarakat untuk mengurangi risiko yang diakibatkan dari bencana banjir yang dapat melanda Desa Jembatan Kembar. Kegiatan dilaksanakan dengan berkolaborasi Bersama Badan Penanggulan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Barat. BPBD bertindak sebagai narasumber utama . Gambaran peserta yang berdatangan pada acara

sosialisasi tampak pada Gambar 3. Selanjutnya pengukuran pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi diukur dengan kemampuan peserta dalam memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 2. Banjir Desa Jembatan Kembar Tahun 2019

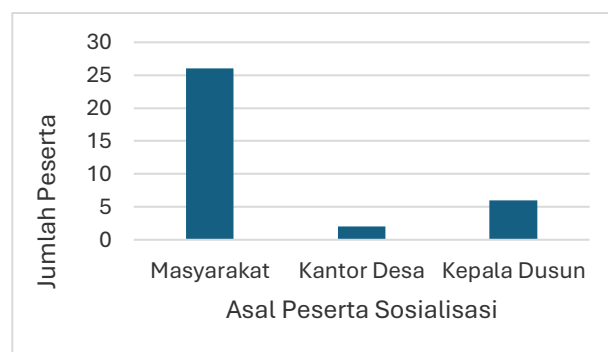


Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Tanggap Bencana

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Kegiatan

Narasumber pada kegiatan sosialisasi ini adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Lombok Barat. Adapun lokasi pelaksanaan yaitu bertempat di kantor desa Desa Jembatan Kembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari Jumat, 29 Desember 2023 pukul 08.00-11.30 WITA yang dihadiri oleh 26 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Jembatan Kembar yang berasal dari 6 dusun yaitu Dusun Granada, Dusun Gunung Sari, Dusun Gunung Gundil, Dusun Batu Rimpang Utara, Dusun Batu Rimpang Selatan, serta Dusun Karang Anyar. Selain masyarakat desa, acara sosialisasi tersebut juga dihadiri oleh kepala desa, staf desa, 6 kepala dusun. Dengan demikian total peserta adalah 34 peserta seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Sosialisasi

### Materi Kegiatan

Tema yang diangkat saat sosialisasi adalah Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir secara umum dan Penanggulanangan Bencana Banjir secara khusus. Dalam materi yang disampaikan, narasumber mengutip pengertian dari bencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. Bencana didefinisikan sebagai peristiwa atau serangkaian kejadian yang mengganggu dan mengancam

penghidupan serta kehidupan masyarakat. Kejadian tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik alam maupun non-alam serta faktor manusia sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan, korban jiwa manusia, dampak psikologis, maupun kerugian harta benda.

Selanjutnya narasumber menjelaskan definisi banjir yaitu kejadian dimana air yang menggenangi tanah meluap melewati ketinggian batas normal. Banjir dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa dimana air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu yang lama (Yanuarto, Pinuji, Utomo, & Satrio, 2019). Sebagai upaya untuk meminimalisir risiko bencana yang dapat terjadi disebabkan oleh banjir, maka terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir risiko bencana khususnya banjir. Upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya suatu bencana dengan serangkaian langkah-langkah yang terorganisir yang tepat sasaran dan berdaya guna dikenal dengan istilah kesiapsiagaan (Maryani, 2010 dalam (Taryana, Mahmudi, & Bekti, 2022)). Kesiapsiagaan dapat berupa Pendidikan atau pelatihan dengan tujuan untuk meminimalisir kerugian yang dapat disebabkan oleh bencana yang terjadi melalui tindakan-tindakan yang tepat dan efektif. Banjir dapat terjadi akibat faktor alam maupun faktor kegiatan manusia. Beberapa faktor alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir yaitu:

1. Curah hujan yang tinggi dan dalam jangka waktu yang Panjang.
2. Erosi tanah (air hujan mengalir deras di permukaan tanah tanpa terjadi resapan).
3. Naiknya permukaan air laut atau Sungai.
4. Kondisi geografi Lembah.
5. Kondisi geologi bebatuan yang memiliki sifat tanah yang kedap air seperti lempung.

Adapun faktor kegiatan manusia yang dapat memicu terjadinya banjir yaitu:

1. Buruknya penanganan sampah.
2. Sedikitnya lahan resapan air.
3. Menyempitnya daerah aliran Sungai.
4. Penebangan hutan sembarangan.
5. Pembangunan tempat permukiman tanpa memperhatikan tata guna lahan.

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya banjir, peserta dijelaskan mengenai tindakan yang perlu diambil untuk menghindari terjadinya banjir, saat banjir terjadi, serta setelah banjir terjadi. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan sebelum terjadinya banjir yaitu:

1. Membuang sampah sesuai dengan tempat pembuangan sampah yang ada.
2. Menjaga agar saluran air tetap berfungsi sebagaimana mestinya.
3. Menanam pepohonan.
4. Untuk menghindari konsleting listrik, maka sebaiknya membuat instalasi listrik di tempat yang tinggi.
5. Menyimpan dokumen penting di tempat yang tinggi dan aman serta kedap air.
6. Menyimpan dan menyediakan obat-obatan.
7. Menentukan tugas dan peran masing-masing anggota keluarga.
8. Memperhatikan jalur evakuasi dan system peringatan dini banjir.
9. Membuat persapan air di lingkungan sekitar dan mengatur aliran air ke luar daerah di permukiman yang berisiko banjir.
10. Kenali letak daerah bermukim, apakah ketinggian daerah cukup untuk menghindari banjir.
11. Memasang rambu ancaman pada saat banjir di jembatan yang tidak memiliki ketinggian yang cukup agar tidak dilalui.
12. Memasang rambu informasi ketinggian air pada, kali, kanal, sungai, maupun saluran air.

Sementara itu, apabila bencana banjir tidak dapat lagi dihindari, maka terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai Tindakan penyelamatan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain yaitu:

1. Untuk menghindari sengatan arus listrik, tutup saluran air serta mematikan arus listrik.
2. Menutup celah yang berpotensi masuknya air (baik lubang air di dalam kamar mandi maupun saluran air keluar rumah).
3. Menyelamatkan diri ke tempat yang tinggi dan aman sesegera mungkin.
4. Menyelamatkan barang dan dokumen penting ke tempat kering atau tempat yang lebih tinggi, tetapi dengan tetap mengutamakan keselamatan jiwa.
5. Terus mengikuti perkembangan informasi dan memantau kondisi ketinggian air.
6. Dan yang terakhir yaitu mengungsi dari rumah jika diperlukan.

Apabila genangan air akibat banjir telah surut dan memungkinkan untuk kembali ke rumah, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guna menghindari kondisi yang tidak diinginkan setelah bencana banjir terjadi. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Memeriksa kondisi rumah apakah masih terdapat genangan air.
2. Memeriksa tiap celah di rumah dan memastikan tidak terdapat hawan yang dapat membahayakan.
3. Periksa instalasi listrik untuk menghindari kemungkinan terkena sengatan arus listrik.
4. Membersihkan rumah sesegera mungkin menggunakan larutan pembersih.
5. Minum dengan air bersih.
6. Membuang barang yang telah rusak.
7. Menggunakan sabun serta air bersih untuk mencuci tangan, makan, buang air, memasak, serta membersihkan benda yang tercemar.
8. Periksa kesehatan ke pelayanan kesehatan terdekat apabila merasa kondisi badan menurun dan segera lakukan pengobatan.

### **Respons dan Pemahaman Peserta**

Masyarakat menyambut dengan baik kegiatan sosialisasi yang diadakan karena diharapkan kegiatan ini nantinya dapat memberikan pengetahuan baru kepada Masyarakat mengenai langkah yang dapat ditempuh dalam menghadapi bencana. Hal tersebut sesuai dengan salah satu komentar warga yang menghadiri kegiatan sosialisasi dimana disampaikan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi yang diadakan, dapat memberikan pengetahuan tambahan terkait kebencanaan kepada Masyarakat. Salah seorang warga juga berharap agar kedepannya dapat dilakukan kegiatan lain sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi yang diadakan misalkan pembentukan kelompok siaga bencana yang terdiri dari Masyarakat desa yang telah mendapatkan pelatihan tanggap bencana.

Pada akhir sesi peserta diberikan pertanyaan tentang tiga hal penting penanggulangan bencana banjir yaitu bagaimana cara untuk menghindari terjadinya banjir, apa yang dilakukan pada saat terjadinya banjir, dan setelah terjadi banjir. Peserta menjawab dengan antusias berdasarkan pemahaman masing-masing. Bagi peserta yang belum paham tentang tindakan-tindakan yang telah diberikan, narasumber dengan penuh kehati-hatian menjelaskan kembali dan dengan kalimat sederhana agar dapat diterima dengan mudah. Transfer pengetahuan terjadi dengan efektif karena pertanyaan selanjutnya dari narasumber dapat dijawab dengan baik oleh peserta.

Adapun pemateri dalam kegiatan tersebut serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat berturut-turut dalam Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Narasumber dalam Kegiatan Sosialisasi Tanggap Bencana



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Tanggap Bencana

### KESIMPULAN DAN SARAN

Materi kegiatan berupa faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan bencana banjir, serta tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka mencegah banjir terjadi, tindakan yang perlu diambil apabila bencana banjir terjadi, serta tindakan yang perlu dilakukan setelah terjadinya banjir. Selanjutnya masyarakat diberikan edukasi mengenai 12 tindakan guna meminimalisir risiko bencana sebelum bencana banjir terjadi dan 6 tindakan yang dapat dilakukan pada saat bencana banjir terjadi, serta 8 tindakan yang setidaknya perlu dilakukan setelah terjadinya banjir. Tindakan-tindakan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat agar terjadi pembiasaan sehingga dapat mengurangi risiko bencana saat terjadi banjir.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi diharapkan Kepala Desa sebagai pimpinan tertinggi Desa Jembatan Kembar dibawah bimbingan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lombok Barat, dapat membentuk kelompok siaga bencana yang terdiri dari masyarakat desa yang telah mendapatkan pelatihan tanggap bencana.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amezquita-Sanchez, J. P., Valtierra-Rodriguez, M., & Adeli, H. (2017). Current efforts for prediction and assessment of natural disasters: Earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, hurricanes, tornados, and floods. *Scientia Iranica*, 24(6), 2645–2664. <https://doi.org/10.24200/sci.2017.4589>
- Artawan, U. T., Yasa, I. W., & Muhajirah. (2023). Analisis Pola Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Rawan Banjir di Kabupaten Lombok Barat. *Ganec Swara*, 1129-1140.
- Barat, B. K. (2017). *Profil Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017*. Gerung: BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat.
- Barakat, S. (2003). Housing reconstruction after conflict and disaster. *Humanitarian Policy Group, Network Papers*, 43, 1–40.
- Findayani, A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(1) 102-114.
- Herlina, L., Aryatama, B., Sukresna, S. D., Rossy, A. A., Febrilia, T., Hadi, E. F., . . . Juniati, M. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peduli Kesehatan Fisik dan Mental Melalui Program Edukasi Stunting dan Pembentukan Duta Kesehatan Mental di Desa Jembatan Kembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (pp. 994-1009). Mataram: Universitas Mataram.



- Horney, J., Dwyer, C., Chirra, B., McCarthy, K., Shafer, J., & Smith, G. (2018). Measuring Successful Disaster Recovery. *International Journal of Mass Emergencies & Disasters*, 36(1).
- Marhtyni, R. S. (2023). Mitigasi Bencana Banjir Di Kampung KB Manggala. *Community Development Journal*, 9694-9698.
- Ningrum, A. S. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geography Science Education Journal*, 7-13.
- Soleh. (2022). Mitigasi Bencana Banjir Melalui Pendekatan Partisipasi Masyarakat Di Wilayah Sungai Citarum Hulu. *JURNAL ASPIRASI*, 32-38.
- Taryana, A., Mahmudi, M., & Beki, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Jakarta. *Jurnal Administrasi Negara*, 13(2) 302-311.
- Yanuarto, T., Pinuji, S., Utomo, A., & Satrio, I. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta Timur: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Apriliyanto, Winugroho, T., Ponangsera, I., & Wilopo. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Keamanan Nasional. *Journal of Science Education*, 5(2), 180-187.